

Analisis Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa di MA Al-Furqon

Miftah Nurul Ma'arif¹, Euis Hayun Toyibah², Putri Ribcha Azzahra³ dan Indri Ramdani⁴

¹STITNU Al Farabi Pangandaran ; miftahnurul@stitnualfarabi.ac.id

² STITNU Al Farabi Pangandaran ; euishayun@stitnualfarabi.ac.id

³STITNU Al Farabi Pangandaran ; putribch@stitnualfarabi.ac.id

⁴STITNU Al Farabi Pangandaran ; indriramdani@stitnualfarabi.ac.id

Abstract:

This research aims to evaluate the factors that cause students' low interest in reading at MA Al-Furqon. Descriptive qualitative data collection methods were used, and data collection was carried out through documentation, interviews and observations. This research also uses various references from various articles, journals and other websites. Data shows that MA Al-Furqon students' interest in reading is still low. Two factors were found. Internal factors are the lack of students' reading habits caused by students' interest in reading. And external factors include the school environment, libraries, books and reading materials, family, and the influence of technology and television.

Keywords: Causes, Interest in Reading, Low

JSTAF :

Siddiq, Tabligh, Amanah,
Fathonah

Vol 03 No 2 July 2024

Hal : 229-229

[10.62515/staf.v4i2.469](https://doi.org/10.62515/staf.v4i2.469)

Received: 10 July 2024

Accepted: 22 July 2024

Published: 31 July 2024

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi faktor-faktor yang menyebabkan minat baca rendah siswa di MA Al-Furqon. Metode pengumpulan data kualitatif deskriptif digunakan, dan pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Selain itu, penelitian ini menggunakan berbagai referensi dari berbagai artikel, jurnal, dan situs web lainnya. Data menunjukkan bahwa minat baca siswa MA Al-Furqon masih rendah. Ada dua faktor yang ditemukan. Faktor internal yaitu kurangnya kebiasaan baca siswa yang disebabkan oleh minat baca siswa. Dan faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, perpustakaan, buku dan bahan bacaan, keluarga, dan pengaruh teknologi dan televisi.

Kata Kunci: Penyebab, Minat Baca, Rendah

Pendahuluan

Membaca adalah jendela dunia karena dapat membuka dan memperluas wawasan seseorang dan memberi pengetahuan akan informasi yang ada di seluruh

dunia. Kebiasaan membaca, atau budaya membaca, seringkali menjadi ukuran kemajuan atau peradaban sebuah negara (Putra, 2008). Perkembangan perbadaban dan ilmu pengetahuan dan teknologi juga ditunjukkan oleh masyarakat yang memiliki budaya membaca yang tinggi. Selain itu, membaca telah menjadi bagian integral dari kehidupan orang-orang di beberapa negara maju di seluruh dunia. Membaca menjadi sarana untuk mempelajari dunia yang diinginkan, yang memungkinkan orang untuk bersenang-senang, memperluas pengetahuan mereka, dan menemukan pesan tertulis yang terkandung dalam bahan bacaan (Somadaya, 2011).

Membaca dianggap sebagai kegiatan yang penting karena seseorang dapat memperoleh wawasan yang berguna untuk meningkatkan kecerdasannya dan membuat mereka siap untuk menghadapi tantangan yang akan datang. Putra (2008) menyatakan bahwa membaca dapat memperluas cakrawala pemikiran seseorang. Banyak orang sekarang menggunakan membaca sebagai cara untuk mendapatkan banyak informasi, dan jenis bahan bacaan seperti majalah, surat kabar, buku pengetahuan, dan lain-lain. Oleh karena itu, membaca sangat penting bagi semua orang, termasuk siswa MA Al-Furqon.

Siswa selalu terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah. Membaca memiliki banyak manfaat bagi siswa karena membantu mereka belajar lebih banyak, mendapatkan lebih banyak informasi, dan menambah kosa kata mereka. Somadoya (2011) menyatakan bahwa membaca adalah salah satu keterampilan bahasa yang harus dimiliki siswa selain keterampilan tiga bahasa lainnya. Siswa dapat mengambil bagian dalam kegiatan membaca di perpustakaan sekolah saat mereka tidak berada di kelas. Dengan bantuan orang tua, kegiatan membaca juga dapat dilakukan di rumah.

Membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan membaca bukanlah hal yang mudah. Namun, untuk membuat siswa terbiasa melakukannya, mereka harus memiliki minat dalam membaca. Minat baca terdiri dari keinginan kuat dan upaya yang dilakukan untuk membaca (Rahim, 2008). Jika siswa memiliki minat yang kuat dalam membaca, mereka akan senang meluangkan waktu untuk melakukan aktivitas membaca secara teratur. Jika siswa tidak memiliki minat yang kuat dalam membaca, membaca tidak akan menjadi kegiatan yang penting untuk dilakukan. Sekolah-sekolah menyadari betapa pentingnya untuk mendorong minat siswa dalam membaca. Mereka berusaha untuk mendorong minat ini melalui berbagai kegiatan, seperti menyediakan

perpustakaan sekolah, mengadakan program yang berkaitan dengan membaca, memperbanyak buku-buku pengetahuan, dan juga buku cerita.

UNESCO menempatkan Indonesia di urutan kedua paling rendah di dunia dalam literasi, menunjukkan bahwa orang Indonesia memiliki minat baca yang sangat rendah. Data yang dikumpulkan oleh UNESCO menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001% dari total populasi, yang berarti hanya satu orang dari seribu orang Indonesia yang rajin membaca (www.kominfo.go.id). Menurut Putra (2008), agar masalah minat membaca dapat segera diselesaikan, semua pihak harus memberikan perhatian khusus pada hal ini. Faktor-faktor seperti judul dan isi buku yang tidak menarik dan harga buku yang tinggi menyebabkan minat membaca yang rendah pada anak-anak. Menurutnya, orang dengan pendapatan rendah tidak dapat membeli buku untuk memenuhi kebutuhan membaca mereka (Prasetyono, 2008).

Siswa di MA Al-Furqon Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran memiliki minat membaca yang rendah, salah satunya dilihat dari kurangnya budaya membaca dilingkungan sekolah dan manajemen perpustakaan yang kurang baik menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan Februari. Oleh kerana itu faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca serta solusi dari penulis akan tertuang dalam karya tulis ilmiah ini. Mudah mudahan dengan hadirnya tulisan ini mampu terciptanya ilmu baru serta menjadi pengingat bagi seluruh lembaga pendidikan akan pentingnya menumbuhkan minat baca bagi para siswa.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini menggunakan data deskriptif untuk menyajikan analisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca secara rinci dan akurat melalui data tertulis dan wawancara lisan dari orang-orang yang terlibat (Afrizal, 2016). Studi ini dilakukan di MA Al-Furqon Kecamatan Cimerak Kabupaten pangandaran, dan siswa, guru, keluarga dan petugas perpustakaan adalah sumber data.

Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Struktur wawancara adalah sistematis. Dimaksudkan untuk mengetahui minat baca siswa melalui pertemuan dua yang berbagi informasi melalui tanya jawab. Selanjutnya, foto yang diperoleh selama penelitian diambil dari dokumen

kelas guru. Uji kredibilitas triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data penelitian ini. Studi ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Diskusi dan Pembahasan

Hasil menunjukkan bahwa siswa MA Al-Furqon di Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran tidak memiliki minat membaca yang tinggi. Faktor internal dan eksternal bertanggung jawab atas penurunan minat membaca siswa. Hasil ini sejalan dengan pendapat Prasetyono (2008) yang menyatakan bahwa beberapa faktor bertanggung jawab atas minat rendah siswa dalam membaca. Faktor internal, misalnya, adalah penyebab minat rendah siswa dalam membaca yang berasal dari dalam mereka sendiri, dan faktor eksternal adalah penyebab minat rendah siswa dalam membaca yang berasal dari luar mereka sendiri.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Mereka terdiri dari dua komponen: aspek jasmani (fisik) dan aspek rohani (psikis). Dua komponen ini sangat memengaruhi minat siswa untuk membaca. Gambaran kedua komponen ini akan dibahas secara terpisah supaya lebih terarah dan sistematis. Oleh karena itu, hal-hal yang dapat diklasifikasikan sebagai faktor internal adalah sebagai berikut:

a) Aspek Jasmani (Fisik)

Jasmani atau yang lebih dikenal sebagai gambaran diri yang nampak, seperti penglihatan, pendengaran, dll. Belajar sangat dipengaruhi oleh elemen ini. Misalkan kesehatan seorang siswa terganggu secara otomatis akan berdampak pada kemampuan mereka untuk berkonsentrasi dan kenyamanan mereka dalam mengikuti proses belajar. Akibatnya, sangat penting bagi siswa untuk menjaga kesehatan fisik (Slameto, 2009). Kelainan fisik atau cacat tubuh seperti buta atau tuli akan menghambat proses belajar. Pendidikan telah dibuat lebih mudah bagi orang dengan kelainan atau cacat fisik, tetapi itu tidak efektif seperti orang yang sempurna secara fisik.

b) Aspek Rohani (Psikis)

Aspek rohani, yang terdiri dari intelegensi, sikap, minat, bakat, dan emosi, memiliki hubungan langsung dengan jiwa seseorang (Kasrawati et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian aspek jasmani tidak menjadi faktor internal rendahnya minat membaca di MA Al-Furqon, karena seluruh siswa MA Al-Furqon memiliki fisik yang baik serta semua siswa mampu membaca dengan baik. Yang menjadi faktor internal rendahnya minat baca siswa Al-Furqon berasal dari aspek rohani (psikis) yakni kurangnya kebiasaan membaca. Siswa MA Al-Furqon tidak memiliki kebiasaan membaca karena beberapa alasan: mereka hanya membaca sesuai perintah guru, mereka jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, dan mereka tidak memiliki inisiatif untuk mencari bahan bacaan yang dibutuhkan. Siswa ini tidak menyadari pentingnya membaca buku. Menurut Rahim (2008), minat membaca terdiri dari keinginan kuat dan upaya untuk membaca. Seseorang yang memiliki minat membaca yang kuat akan menunjukkan keinginan untuk meluangkan waktu untuk sering melakukan aktivitas membaca secara mandiri. Sebaliknya, seseorang yang memiliki minat membaca yang rendah tidak akan bersedia meluangkan waktu untuk membaca buku secara mandiri.

Dari penjelasan di atas jelas adanya minat baca pada siswa menjadi faktor penting dalam menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa. Oleh kerena itu penting untuk para guru khususnya di MA Al-Furqon, agar memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa supaya mereka mempunyai minat baca yang tinggi. Guru harus dapat memberikan inspirasi dengan memberikan buku yang sesuai dengan siswa, mendampingi siswa, dan membuat kelas yang menyenangkan. Mereka juga harus dapat memberikan berbagai motivasi dan mendorong siswa untuk menikmati membaca.

2. Faktor Eksternal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejumlah faktor eksternal pada rendahnya minat membaca siswa MA AL-Furqon. Ini termasuk lingkungan sekolah yang tidak mendukung, peran perpustakaan sekolah yang belum maksimal, jumlah buku dan materi bacaan yang terbatas, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, dan pengaruh menonton televisi dan bermain game melalui ponsel. Semangat membaca siswa dipengaruhi oleh lingkungan mereka, salah satunya lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah di MA Al-Furqon Cimerak tidak mendukung minat siswa dalam membaca. Ini disebabkan oleh kurangnya budaya membaca di sekolah, kurangnya program literasi, mading yang jarang diperbarui, dan sekolah tidak memiliki tempat khusus untuk membaca selain perpustakaan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sekolah kurang berusaha untuk

menumbuhkan minat membaca siswa karena tujuan utama sekolah adalah menumbuhkan minat tersebut. Uraian tersebut sesuai dengan ungkapan Soeatminah (Idris & Ramdani, 2015) menyatakan bahwa sekolah memainkan peran penting dalam menumbuhkan dan membina minat baca anak. Oleh karena itu, salah satu alasan mengapa siswa tidak tertarik membaca adalah lingkungan sekolah yang tidak dapat membantu menumbuhkan minat membaca.

Faktor eksternal pada minat membaca yang rendah selanjutnya adalah peran perpustakaan sekolah yang belum memenuhi syarat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan tidak memenuhi fungsinya dengan baik karena beberapa faktor. Ini termasuk perpustakaan yang tidak terawat, pelayanan yang buruk dari petugas perpustakaan, tata perpustakaan yang tidak rapi, dan tidak adanya kartu perpustakaan untuk siswa, bahkan perpustakaan rentan dijadikan tempat berkumpul oleh para guru yang menimbulkan para enggan mengunjungi perpusatkaan karena malu. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Nazwa Aqila siswa kelas 12 Mia “Di perpustakaan suka banyak guru jadi saya suka malu untuk mengunjunginya” (Wawancara dengan NA 15 Mei 2024). Selain itu, petugas perpustakaan kurang fokus dalam menumbuhkan minat membaca karena mereka juga harus menangani administrasi sekolah.

Kurangnya perpustakaan menyebabkan minat baca masyarakat, termasuk siswa, rendah (Wahyuni, 2015). Data Deputi Pengembangan Perpustakaan Nasional RI (PNRI) menunjukkan bahwa hanya 5% dari 300.000 sekolah dasar dan sekolah menengah yang memiliki perpustakaan yang layak. Perpustakaan kurang menarik untuk dikunjungi karena banyak ruangnya terisi. Orang malas pergi ke perpustakaan karena koleksi buku yang tidak lengkap, buku-buku yang sudah kadaluwarsa, dan sarana yang tidak mendukung. Buku yang tersedia biasanya buku teks, buku paket, atau buku pelajaran yang dibuang dari pusat. Pada akhirnya, sekolah tidak dapat menggunakan keberadaan perpustakaan untuk menumbuhkan minat siswa dalam membaca.

Keterbatasan buku dan materi bacaan adalah faktor selanjutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan buku yang dibutuhkan dan menarik minat siswa masih kurang lengkap. Sebagaimana di uangkapkan oleh Ryan Hidayat “kurangnya koleksi buku membuat membaca menjadi membosankan” (Wawancara dengan RH 14 Mei 2024). Kemudian kondisi perbukuan di Indonesia belum mendorong minat membaca, dan jumlah buku bacaan yang tersedia belum memenuhi kebutuhan penduduk Indonesia, menurut Prasetyono (2008). Siswa MA Al-Furqon yang berada di

luar sekolah terus mengalami kesulitan untuk mendapatkan buku dan materi bacaan yang mereka inginkan. Hal ini diperparah dengan fakta bahwa 91,67% siswa memiliki latar belakang ekonomi menengah ke bawah, yang menyebabkan mereka masih tidak dapat membeli buku atau bahan bacaan. Namun meskipun begitu pihak sekolah terus berupaya untuk melengkapi jenis buku sesuai dengan kebutuhan murid termasuk novel dan sejenisnya.

Pendapat Wahyuni (2015) menyatakan bahwa tingkat ekonomi yang rendah dan kesadaran akan pentingnya buku berkorelasi dengan rendahnya daya beli buku masyarakat. Zaman sekarang memiliki banyak tuntutan hidup. Memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari adalah tujuan utama dari perhasilan masyarakat. Siswa-siswa yang berasal dari lingkungan keluarga tersebut menjadi kurang akrab dengan buku dan tidak tertarik untuk membaca karena kondisi ini. Ekonomi dan kurangnya kesadaran akan pentingnya buku adalah dua penyebab utama penurunan daya beli masyarakat. Dalam hal kesadaran tentang pentingnya buku, siswa tidak menyadari betapa pentingnya membaca buku setiap hari. Ini berdampak pada fakta bahwa kebanyakan siswa tidak memiliki koleksi buku atau bahan bacaan lain selain buku sekolah yang dapat dibaca oleh mereka.

Selanjutnya salah satu faktor eksternal yang menyebabkan minat rendah siswa dalam membaca adalah pembelajaran yang digunakan oleh guru. Ini karena pembelajaran yang digunakan guru di kelas dominan menuntut siswa menyelesaikan tugas. Setiap hari, siswa diberi tugas yang harus diselesaikan, dan kemudian guru dan siswa membahas tugas tersebut. Pembelajaran jenis ini terjadi di kelas hampir setiap hari. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dengan pelajaran dan membuat mereka tidak tertarik untuk membaca saat waktu luang karena pikiran mereka telah terkuras untuk menyelesaikan soal. Selain itu, siswa hampir tidak pernah diberi tugas untuk membaca bahan selanjutnya di rumah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Prasetyono (2008) yang menyatakan bahwa banyak guru yang tidak memiliki kemampuan untuk membangkitkan nalar dan kreativitas siswa. Siswa harus dimotivasi untuk belajar mencari dan menganalisis data. Dalam situasi seperti ini, pendidik dapat meminta siswa mempelajari topik atau materi tertentu sendiri untuk pelajaran hari berikutnya. Siswa tidak selalu harus mendapatkan materi dari satu buku pelajaran, tetapi mereka dapat mendapatkan materi dari berbagai sumber bacaan.

Salah satu masalah tambahan adalah guru jarang menggunakan perpustakaan sebagai alat pembelajaran untuk siswa mereka; lebih banyak pembelajaran dilakukan di kelas. Guru belum membiasakan siswa untuk membaca dan mencari buku penunjang pembelajaran di perpustakaan, sehingga siswa tidak terbiasa mencari buku yang mereka butuhkan. Untuk menumbuhkan minat siswa dalam membaca, siswa harus diberi kesempatan untuk mengikuti pengalaman belajar di luar kelas.

Faktor luar yang dapat menyebabkan minat siswa dalam membaca rendah juga dapat berasal dari lingkungan keluarga yang tidak mendukung. Hal ini diketahui dari kebiasaan membaca keluarga yang rendah dan orang tua yang jarang mengajak anak-anak mereka ke toko buku. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa 91,67% siswa memiliki latar belakang ekonomi keluarga menengah ke bawah. Orang tua siswa terlalu sibuk bekerja sehingga mereka tidak memiliki waktu untuk membaca dan mengajak mereka ke toko buku. Selain itu, latar belakang pendidikan orang tua mereka kurang, sehingga mereka tidak menyadari pentingnya kegiatan membaca (Sari, 2018).

Menurut Wahyuni (2015), lingkungan keluarga dan sekitar yang tidak mendukung kebiasaan membaca adalah penyebab minat baca yang rendah. Orang tua terlalu sibuk dengan berbagai kegiatan sehingga mereka tidak memiliki banyak waktu untuk membaca. Anak-anak yang jarang melihat keluarga mereka membaca secara umum setiap hari juga kurang suka membaca.

Menonton televisi dan bermain game di ponsel menjadi salah satu faktor eksternal yang menyebabkan minat membaca siswa rendah. Siswa biasanya senang dengan hiburan yang ditawarkan oleh televisi dan ponsel. Jumlah waktu yang dihabiskan siswa untuk menonton televisi berkisar antara 2 dan 7 jam setiap hari, dan ini biasanya terjadi pada malam hari dan bahkan mereka bawa ke sekolah. Menonton televisi dengan intensitas yang cukup sering akan menyita waktu untuk belajar dan membaca buku.

Hal ini sejalan dengan pendapat Prasetyono (2008), yang menyatakan bahwa kebanyakan anak lebih suka menonton televisi dari pada membaca. Jumlah rating tinggi program televisi di negeri ini membuat anak-anak betah menghabiskan waktu yang lama di depan televisi. Meskipun program televisi itu tidak salah, menontonnya terlalu banyak dapat menyita waktu yang seharusnya dihabiskan untuk hal-hal yang bermanfaat, seperti membaca buku (Yulia, 2005).

Siswa juga tertarik dengan kemajuan teknologi, terutama ponsel. Data yang dikumpulkan oleh wearesocial pada Januari 2017 menunjukkan bahwa orang Indonesia menatap layar perangkat selama lebih dari 9 jam sehari (www.kominfo.go.id). Keinginan siswa untuk bermain game di ponsel, terutama game, akan mengalihkan minat mereka dari belajar dan membaca buku. Hal ini sejalan dengan Prasetyono (2008), yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi, seperti komputer dan video game, memiliki efek negatif pada perkembangan anak di satu sisi dan banyak manfaat di sisi lain. Jangan biarkan anak terlalu lama bermain game dan tidak membaca.

Kesimpulan

Menurut hasil penelitian dan diskusi, penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa ada dua faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa MA Al-Furqon di Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. Faktor internal adalah kurangnya kebiasaan membaca, yang disebabkan oleh tidak adanya minat membaca siswa. Hal ini dapat diatasi dengan guru yang rajin memotivasi dan menginspirasi siswa tentang pentingnya membaca dan tentang pentingnya membangun kebiasaan membaca yang positif yang akan berdampak baik pada masa depan mereka. Guru juga dapat sering menceritakan kisah sukses orang yang rajin membaca yang telah mencapai sukses.

Faktor Eksternal yang menyebabkan siswa MA Al-Furqon Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran kurangnya minat membaca termasuk lingkungan sekolah, perpustakaan, buku dan bahan bacaan, keluarga, dan pengaruh televisi dan teknologi. Faktor perpustakaan termasuk kondisi perpustakaan, pelayanan perpustakaan yang buruk, koleksi buku yang kurang lengkap, tata ruang perpustakaan yang tidak rapi, slogan membaca yang kurang, dan budaya membaca yang rendah di sekolah. Selain itu, sekolah tidak memiliki tempat khusus untuk membaca selain perpustakaan. Faktor-faktor yang berkaitan dengan buku dan bahan bacaan termasuk siswa tidak memiliki buku atau bahan bacaan yang dibutuhkan dan menarik minat mereka, siswa memiliki akses yang terbatas dan cara untuk memperolehnya, siswa tidak memiliki kemampuan untuk membeli buku atau bahan bacaan, dan siswa tidak memiliki koleksi buku atau bahan bacaan. Faktor guru adalah pembelajaran yang diterapkan, yang berarti siswa hanya mengerjakan soal dan guru jarang menggunakan perpustakaan untuk belajar. Faktor keluarga adalah bahwa budaya membaca di keluarga masih rendah, dan orang tua jarang mengajak siswa mereka ke toko buku atau membelikan mereka buku.

Pengaruh televisi dan teknologi termasuk kecenderungan siswa untuk menonton televisi dan bermain game di ponsel mereka.

Referensi

- Afrizal. (2016). *Meode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. PT Raja Grafindo Persada.
- Idris, M. H., & Ramdani, I. (2015). *Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini*. Luxima.
- Kasrawati, Halimah, A., Hamsiah Djafar, & Rafiqah. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Minat Membaca Buku Paket Pai Dan Solusinya Pada Peserta Didik Kelas X Ips. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 4(1), 12–22. <https://doi.org/10.24252/asma.v4i1.28849>
- Prasetyono, D. S. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Think Yogyakarta.
- Putra, R. M. S. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Panduan Praktis Bagi Pendidik, Orang Tua dan Penerbit*. PT Indeks.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Sari, C. P. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(32), 3128–3137. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/13875/13400>
- Slameto. (2009). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Graha Ilmu.
- Wahyuni, S. (2015). Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat. *Diksi*, 16(2), 179–189. <https://doi.org/10.21831/diksi.v16i2.6617>
- Yulia, A. (2005). *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*. PT Elex Media Komputindo.